

Ribuan Rumah di Waykanan Terendam Banjir

● MURSALIN YASLAND

BANDAR LAMPUNG – Luapan Sungai Way Besai dan Way Kanan merendam ribuan rumah di enam kecamatan dalam Kabupaten Way Kanan, Lampung hingga Selasa (19/2). Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut, tapi sebuah jembatan gantung terputus diterjang banjir dan warga terpaksa mengungsi ke tempat yang lebih tinggi dan aman.

"Ini banjir terbesar setelah terjadi tahun 1992. Ada enam kecamatan yang terendam banjir," kata Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Pemkab Way Kanan Bakhрил saat dikonfirmasi *Republika*, Selasa (19/2).

Menurut dia, banjir masih menggenangi ribuan rumah

warga dan ladang perkebunan sejumlah kampung di enam kecamatan. Warga masih belum bisa menempati rumahnya karena banjir masih menggenangi.

Bakhрил memerinci, enam kecamatan terdampak banjir adalah Kecamatan Negeri Agung, Bahuga, Bumi Agung, Pakuan Ratu, Negara Batin, dan Negara Besar. Dua kecamatan, yakni Negara Batin dan Negara Besar terdampak banjir terparah. Nyaris semua rumah dan kebun warga terendam banjir setinggi dua meter.

"Banjir tahun ini memang cukup merata, dua kecamatan terparah Negara Batin dan Negara Besar. Korban jiwa tidak ada," kata Bakhрил.

Ia mengatakan, banjir akibat meluapnya Sungai Way Besai

dan Way Kanan itu karena curah hujan yang tinggi beberapa hari terakhir. Akibatnya tanam tumbuh milik warga rusak. Selain itu, terdapat sebuah jembatan gantung hayut diterjang arus sungai sehingga kedua warga kampung Karang Lantang, Kecamatan Kasui, yang terhubung lewat jembatan terisolasi.

Hingga Selasa (19/2) sore, ribuan warga di enam kecamatan tersebut masih mengungsi di rumah warga lainnya di dataran tinggi. Petugas BPBD Way Kanan juga memberikan bantuan untuk evakuasi warga ke tempat tinggi karena curah hujan masih akan terjadi beberapa hari ke depan, khawatir sungai meluap kembali.

Sementara, banjir di beberapa daerah mulai surut, seperti di Kampung Kertajaya, Negara

Mulya, dan Srimenanti, Kecamatan Negara Batin. Kemudian, di Kampung Negeri Besar, Kaliawai, dan Tiuh Baru, Kecamatan Negeri Besar.

Meski begitu, banjir meninggalkan lumpur sehingga warga belum mau kembali ke rumahnya. "Meski air sudah mulai surut pada hari ini, lumpur masih membekas di dalam rumah," kata Hasan, warga Negeri Batin.

Menurut dia, warga yang rumahnya terendam banjir dan masih berlumpur tetap mengungsi ke tempat tinggi karena rumahnya tidak bisa didiami karena masih dipenuhi lumpur.

Kepala BPBD Way Kanan Rusli Arsad mengatakan, timnya masih berada di lokasi banjir. Mereka mengupayakan agar warga yang rumahnya masih terendam

banjir mengungsi ke tempat yang tinggi untuk menghindari luapan sungai saat hujan yang akan turun kembali. "Tim masih mengevakuasi warga," katanya.

Menurut catatan BPBD Way Kanan, sebuah jembatan gantung di Kampung Karang Lantang, Kecamatan Kasui, putus diterjang arus deras sungai. Rusli memastikan tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut.

Soal warga yang di kedua dusun yang terkoneksi dengan jembatan tersebut, Rusli mengaku aktivitas mereka terhenti total. Sebenarnya mereka memiliki akses alternatif untuk saling menyeberang, tapi warga harus menigitari sungai dengan jarak yang sangat jauh.

Banjir juga melanda Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumat-

ra Selatan, karena meluapnya Sungai Rupit. Hujan lebat yang terjadi sejak Jumat (15/2) membuat air sungai meluber ke lima kecamatan dan puluhan desa. Saat ini, air mulai surut.

Pada Selasa, Warga di Desa Batu Gajah, Kecamatan Rupit, bergotong royong memperbaiki jembatan gantung yang nyaris putus akibat banjir tersebut. "Kondisi jembatan sudah miring, jangan kendaraan roda dua, jalan kaki saja takut," kata seorang warga, Erwin.

Ia mengatakan, jembatan gantung yang menghubungkan antara Desa Batu Gajah dan Desa Batu Gajah Baru itu mengalami kerusakan setelah dihantam material bambu yang hanyut dibawa arus sungai.